

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. INDOSAT

a. Sejarah Indosat

Indosat didirikan pada tahun 1967. Indosat merupakan perusahaan penanaman modal asing yang berada pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Pada tahun 1980 Indosat menjadi perusahaan telekomunikasi internasional yang pertama dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1994 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000 per saham. Pada tanggal 19 Oktober 1994 Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). ISAT juga melakukan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dalam bentuk American Depositary Shares , sejak tahun 1994 sampai tanggal 17 mei 2013 ISAT mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York.

ISAT mengambil alih saham mayoritas Satelindo pada tahun 2001, operator selular dan SLI di Indonesia. Sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia mendirikan PT Indosat

Multimedia Mobile (IM3). Bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu, Satelindo, IM3, dan Bimagraha Pada tahun 2003 untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2006 Meraih lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta, Surabaya dan beberapa kota lainnya.. Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah. Pada tahun 2010 memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekpsi jaringan selular. Momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan Pada tahun 2012 didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk yang berkelanjutan. Pada tahun 2013 Komersialisasi jaringan 3G Indosat di frekuensi 900MHz. Pada tahun 2014 Komersialisasi dan peluncuran layanan 4G di 900 Mhz dengan tingkat kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia. Pada tahun 2015 Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

a. Struktur Pemegang Saham

Struktur pemegang saham pada PT Indosat Ooredoo Tbk dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini :

Gambar 2.3

Struktur Pemegang Saham pada PT Indosat Ooredoo Tbk



Sumber: www.indosatooredoo.com

Struktur pemegang saham PT Indosat Ooredoo Tbk yang dapat dilihat pada gambar 2.3 menjelaskan bahwa dari keseluruhan saham yang dimiliki, sebesar 14,29% saham dimiliki oleh pemerintah Indonesia, 20,71% saham dimiliki oleh masyarakat dan saham sebesar 65% dimiliki oleh Ooredoo Asia Pte. Ltd.

b. Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan ISAT adalah melakukan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa teknologi serta telekomunikasi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi.. Jasa utamanya adalah penyelenggara voice dan

pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan prabayar), telekomunikasi tetap (jasa sambungan internasional jarak jauh (SLJJ).

c. Produk dan Layanan

1) PT Indosat Tbk sebagai salah satu perusahaan jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia memiliki beberapa produk dan jasa unggulan yaitu: Mentari merupakan produk kartu GSM pra bayar Indosat dengan nomor awal 0815 dan 0816 memiliki fitur dan fasilitas lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. IM3 Kartu GSM IM3 merupakan kartu pra bayar dari Indosat dengan nomor awal 0856 yang memberikan kenyamanan dan kecepatan untuk bergabung dalam komunitas GSM Multimedia.

2) Blackberry Blackberry Enterprise Solution adalah suatu solusi mobile office yang terintegrasi, aman dan lengkap. Blackberry memberikan fitur yang lengkap, seperti wireless e-mail. Melalui teknologi Push Mail, pelanggan dapat mengakses e-mail tanpa perlu melakukan dial up terlebih dahulu.

3) Indosat IDD 001 ialah Sambungan Langsung Internasional (SLI) mampu memberikan koneksi ke lebih dari 250 tujuan negara. Indosat SLI 001 merupakan produk SLI premium yang melalui nomor akses 001 dapat di akses langsung oleh pelanggan telepon.

4) Indosat IDD 008 Merupakan Sambungan Langsung Internasional (SLI) yang ekonomis diperuntukkan bagi keseluruhan masyarakat.

Indosat SLI 008 merupakan produk SLI yang dapat di akses langsung oleh pelanggan telepon melalui nomor akses 008.

5) StarOne Adalah layanan telekomunikasi suara dan data nirkabel dengan teknologi Fixed Wireless Access CDMA 2000.

6) Indosat FlatCall 016 Indosat FlatCall 016 merupakan layanan telepon internasional dengan satu tarif kapanpun dan ke negara manapun. Indosat menyediakan akses internasional kepada pelanggan dengan tarif terjangkau tanpa biaya melalui layanan ini,. Untuk menikmati layanan ini, cukup dengan menjadi pelanggan Mentari, Matrix, IM3 atau StarOne.

2. Telekomunikasi Indonesia Tbk

a. Sejarah

PT Telkomsel adalah perusahaan yang bergerak di bidang operator jasa telekomunikasi selular. Telkomsel adalah kependekan dari "Telekomunikasi Selular", yaitu perusahaan jasa telekomunikasi yang berbasis GSM. Telkomsel memiliki sejarah yang singkat untuk menjadi operator GSM terkemuka di Indonesia, yaitu : Bulan Oktober 1993 Menparpostel menugaskan Telkom untuk membuat sebuah Pilot Project GSM di pulau Batam. November 1993 di implementasikan Pilot Project oleh PT Telkom di pulau Batam dan Bintan. Tanggal 31 Desember 1993 proyek GSM beroperasi dan merupakan awal komunikasi pertama antar ponsel di pulau Batam dan Bintan. Telkom dan Indosat memperoleh izin prinsip tanggal 24 Agustus 1994 untuk

mengoperasikan sistem GSM. Pembentukan perusahaan BUMN antara PT Telkom dan PT Indosat tanggal 1 November 1994. Tanggal 26 Mei 1995 resmi berdiri PT Telkomsel sekaligus menandai beroperasinya layanan GSM di Jakarta dan sekitarnya. Pada tanggal 11 Maret 1996 status BUMN berubah menjadi PMA dengan bergabungnya PTT Telecom Netherlands (KPN Belanda) dan PT Setdco Megacell Asia. Tanggal 29 Desember 1996 jangkauan Telkomsel seluas 27 propinsi dan dilebih dari 340 kota kabupaten di seluruh Indonesia.

b. Struktur Pemegang Saham

Modal dasar Perseroan terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 399.999.999.999 saham Seri B (saham biasa). Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh 100.799.996.400, terdiri dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna tersebut merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”).

Tabel 2.2

Komposisi Pemegang Saham Pada Tanggal 21 Maret 2016

Komposisi Pemegang Saham Telkom	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.559	52,55
Publik	–	46.595.863.040	47,45

Sub Total Modal (ditempatkan dan disetor penuh)	1	98.198.216.599	100,00
Saham Treasuri (Saham yang dibeli kembali)	–	2.601.779.800	–
Total	1	100.799.996.399	100,00

Sumber : www.telkom.co.id

c. Kegiatan usaha

Kegiatan usaha Telkom bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digital, namun masih dalam koridor industry telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Saat ini Telkom mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya. Berikut penjelasan portofolio bisnis Telkom:

1) **Mobile**

Portofolio ini menawarkan produk mobile voice, SMS dan value added service, serta mobile broadband. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan simPATI, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

2) **Fixed**

Portofolio ini memberikan layanan fixed service, meliputi fixed voice, fixed broadband, termasuk Wi-Fi dan emerging wireless technology lainnya, dengan brand IndiHome.

3) **Wholesale & International**

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, network service, Wi-Fi, VAS, hubbing, data center dan content platform, data dan internet, dan solution.

4) **Network Infrastructure**

Produk yang ditawarkan meliputi network service, satelit, infrastruktur dan tower.

5) **Enterprise Digital**

Terdiri dari layanan information and communication technology platform service dan smart enabler platform service.

d. Produk dan Layanan

PT Telkomsel merupakan operator yang menyediakan akses layanan data terlengkap melalui implementasi teknologi CSD, GPRS (General Packet Radio Service), Telkomsel menyediakan beraneka ragam fitur yang memberikan kenyamanan berkomunikasi, dari yang sifatnya dasar hingga yang tercanggih seperti Multy Party Call, SMS2e-mail, MMS, Video Streaming, Farida Multi Number, mobile banking, info on demand, nada sambung pribadi dan lain sebagainya. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wireline*), jasa

telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya. Berikut adalah beberapa layanan telekomunikasi Telkom:

- 1) Telepon, data, dan Internet IndiHome Fiber merupakan layanan Triple Play dari Telkom dengan teknologi 100% fiber yang terdiri dari Internet Fiber atau High Speed Internet (Internet Cepat), Interactive TV (UseeTV) dan Phone (Telepon Rumah)
- 2) Telepon tetap (PSTN): layanan telepon tetap yang pernah menjadi monopoli Telkom di Indonesia
- 3) Flexi: layanan telepon, data dan internet berbasis *fixed wireless* CDMA
- 4) TelkomNet Instan: layanan akses internet dial up
- 5) TelkomNet Astinet: layanan akses internet berlangganan dengan fokus perusahaan

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

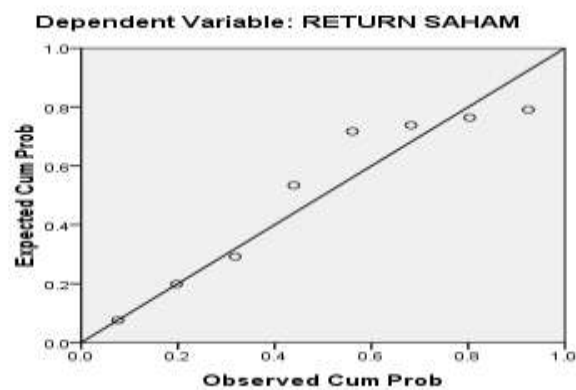
Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap keputusan return saham syariah maka dilakukan pengujian hipotesis secara parsial terhadap persamaan regresi. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS membuktikan hasil sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas variabel dengan menggunakan metode PP Plot. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.1 :

Gambar 4.1
Normal Residual Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 Dari Uji normalitas diatas diperoleh bahwa nilai PP Plot tidak menyimpang jauh dan mendekati dari garis diagonal, sehingga terpenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya bahwa data dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian berikut ini adalah *Uji One Simple Kolmogorov Smirnov* yang juga digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang berbentuk tabel, sebagai mana yang terdapat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Uji Normalitas
ONE SIMPLE KOLMOGRAVE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.85720705
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.169
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil pengolahan sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, *Uji One Simple Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.689. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0.689 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dengan menguji *VIF (Variance Inflating Factors)* yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesame variabel bebas, maka dieliminir atau dikeluarkan dari analisis regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas

dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF dan Tolerance, dimana nilai VIF nya < 5 dan nilai Tolerance nya $> 0,10$.

Berikut adalah uji Multikolinearitas terhadap variabel bebas dari penelitian ini dapat dilihat dari table 4.3 yaitu:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705		
KURS	.005	.005	.358	.887	.416	.972	1.029
INFLASI	-2.651	4.760	-.225	-.557	.602	.972	1.029

a. Dependent Variable: RETURN

SAHAM SYARIAH

Sumber : Hasil pengolahan Data Sekunder 2018

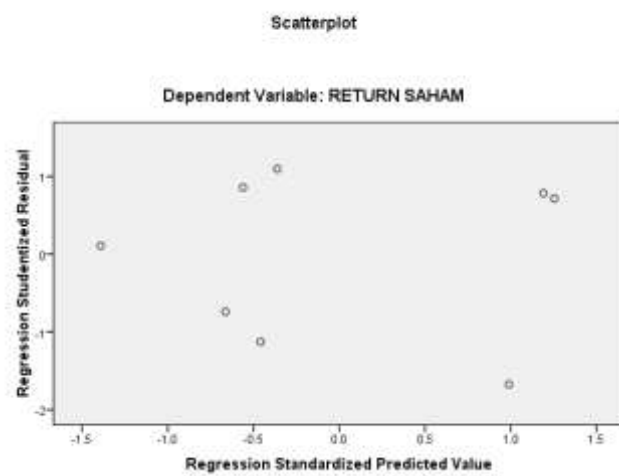
Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Uji Multikolinearitas tersebut memenuhi syarat terbebasnya data penelitian ini dari gejala multikolinearitas yaitu dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu < 5 dan nilai tolerance $> 0,10$. Jadi, data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians residual. Menurut Idris menyatakan dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam suatu persamaan regresi, dapat dilihat dari gambar scatterplot. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar 4.4 Berikut ini :

Gambar 4.4



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat pola dengan titik yang menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak dapat gejala heterokedastisitas karena syarat data terbebas dari gejala heterokedastisitas adalah pola titik yang ada pada gambar menyebar. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Kurs (X_1), Inflasi (X_2), terhadap Return Saham Syariah (Y). Dari pengolahan data dengan SPSS 20 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705
KURS	.005	.005	.358	.887	.416
INFLASI	-2.651	4.760	-.225	-.557	.602

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \partial + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,28.428 + 0,005X_1 - 0,2.65 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham Syariah

X_1 = Kurs

X_2 = Inflasi

∂ = Konstanta

e = Hal diluar variabel X yang mempunyai pengaruh variabel

Y

β_1, β_2 , = Koefisien regresi yang hendak ditafsirkan.

Interprestasi persamaan diatas adalah:

- a. Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0,28.428 menunjukkan bahwa jika Kurs (X_1),inflasi (X_2),dianggap konstan maka terjadi penurunan variabel return saham syariah (Y) sebesar 0,28.428.
- b. Kurs (X_1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005. Berarti bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1 satuan, maka return saham syariah meningkat sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- c. Inflasi (X_2) memiliki nilai koefisien nilai regresi negatif sebesar -0,2.651. Berarti bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 satuan, maka return saham syariah akan turun sebesar 0,2.651 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Uji kelayakan Model

1. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara parsial yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji parsial pada penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705
	KURS	.005	.005	.358	.887	.416
	INFLASI	-2.651	4.760	-.225	-.557	.602

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable produk (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dimana:

H_a = Kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $< 0,05$

H_o = Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $> 0,05$

Jadi kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable linflasi (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,602 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dimana:

H_a = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $< 0,05$

H_o = Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $> 0,05$

Jadi Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas kurs dan inflasi terhadap variabel terikat return saham syariah secara bersama-sama.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.838	2	264.919	1.496	.310 ^a
	Residual	885.602	5	177.120		
	Total	1415.440	7			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.838	2	264.919	1.496	.310 ^a
	Residual	885.602	5	177.120		
	Total	1415.440	7			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F sebesar 649 dengan tingkat sigfikan 0.562. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif kurs dan inflasi terhadap return saham syariah diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Sehingga hipotesis 2 (Ha) diterima

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (kurs dan inflasi) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Return saham syariah).

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	-.112	28.2282

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,206 atau 20,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 20,6% Return saham syariah dipengaruhi oleh kurs dan inflasi. Sedangkan sisanya yaitu 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu :

1. Pengaruh Kurs terhadap Return saham syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap return saham syariah. Hasil uji hipotesis yang dilakukan, ternyata tidak terdapat pengaruh dari variabel kurs terhadap return saham syariah dengan tingkat signifikansi $0,416 > \alpha = 0,05$.

Jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap return saham syariah. Hal ini menjelaskan bahwa Return saham syariah tidak dipengaruhi oleh kurs dalam sebuah perusahaan, akan tetapi kurs menentukan naiknya harga saham disuatu perusahaan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Return saham syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham syariah.

Hasil uji hipotesisi yang dilakukan, ternyata tidak terdapat pengaruh dari variabel inflasi terhadap return saham syariah dengan tingkat signifikansi $0,602 > \alpha = 0,05$.

Fakta penelitian ini mengindikasikan bahwa return saham syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi. Hal ini dapat dilihat bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham syariah pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mana dikarenakan bahwa pandangan return saham syariah ketika inflasi menurun maka akan membuat return saham syariah juga ikut menurun.

Penelitian ini diperkuat dalam jurnal erni indah sari dkk yang berjudul pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham pt indofood sukses makmur tbk menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial dengan nilai $0,170 > 0,05$.¹

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹ Erni Indah Sari dkk, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pt Indofood Sukses Makmur Tbk*, STIE MDP, jurusan manajemen jurnal, hal.6